

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT. PINDAD (persero) merupakan perusahaan industri manufaktur dalam bidang keamanan dan pertahanan yang berorientasi pada laba dan selalu berupaya mempertahankan kesinambungan. PT. PINDAD (Persero) berada di bawah pembinaan kementerian BUMN yang usahanya bergerak dalam bidang produk militer maupun produk komersial. PT. PINDAD (Persero) mengemban misi untuk melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang alat dan peralatan untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara serta alat dan peralatan industri dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan melalui keunggulan teknologi dengan kualitas mutu internasional.

Era globalisasi ekonomi dunia memaksa manajemen perusahaan bersaing dan berkompetisi dalam berbisnis, menguasai pasar, dan meraih profit yang sebesar-besarnya. Kompetisi yang semakin ketat ini secara langsung memberikan tekanan kepada perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan serta untuk membangun masa depan perusahaan secara terus menerus (*going concern*) ke arah yang lebih baik. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produknya, perusahaan harus secara konsisten dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas

perusahaan tidak akan berjalan lancar jika biaya operasionalnya tidak terpenuhi, maka dari itu diperlukan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Setiap perusahaan termasuk PT. PINDAD (Persero) selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pada umumnya, kegiatan operasional perusahaan memerlukan dana yang perolehannya dibiayai dari modal kerja, yang mana modal kerja tersebut merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Modal kerja ini sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari antara lain untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan kegiatan operasi perusahaan lainnya.

Adapun sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang disebut dengan modal kerja, diperoleh dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penjualan saham atau obligasi, investasi dari luar serta adanya dana pinjaman dari kreditor baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber dan penggunaan modal kerja tersebut selalu dalam keadaan berputar dan mengalami perubahan setiap tahunnya sesuai dengan aktivitas dan operasi perusahaan. Jika perputaran modal kerja perusahaan tersendat akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan, selanjutnya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu pengelolaan sumber dan penggunaan modal

kerja merupakan faktor penting bagi perusahaan, manajemen harus selalu berupaya agar perputaran modal kerja tidak lebih rendah dari standar rasio perputarannya.

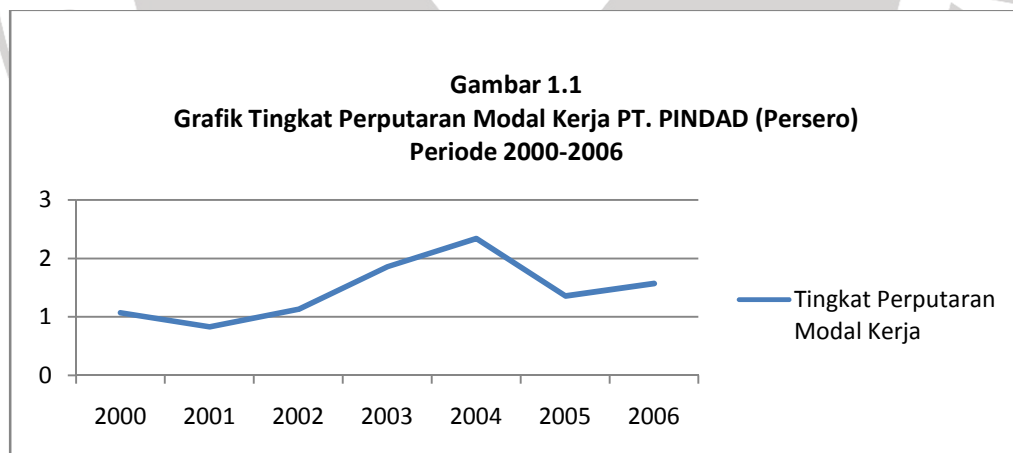
Terjadinya perputaran dan perubahan modal kerja memang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efektif dan efisien agar perubahan akibat perputaran modal kerja berada pada perubahan yang positif, dalam arti perubahan modal kerja tersebut mengalami perkembangan sehingga mencerminkan keuntungan bagi perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan dana yang tertanam dalam komponen modal kerja itu sendiri.

Berikut ini adalah data tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) untuk periode 2000-2006 :

TABEL 1.1
Tingkat Perputaran Modal Kerja
PT. PINDAD (Persero)
Periode Tahun 2000-2006

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata modal Kerja Bersih	Tingkat Perputaran Modal Kerja
2000	Rp 234.672.924	Rp 220.312.664	1,07
2001	Rp 187.028.907	Rp 226.190.122	0,83
2002	Rp 239.347.903	Rp 212.720.325	1,13
2003	Rp 376.272.553	Rp 202.079.378	1,86
2004	Rp 481.551.801	Rp 205.698.137	2,34
2005	Rp 300.480.010	Rp 221.264.232	1,36
2006	Rp 370.179.623	Rp 236.175.399	1,57
Jumlah	Rp 2.189.533.721	Rp 1.524.440.257	10,16
Rata-rata	Rp 312.790.532	Rp 217.777.180	1,45

(Sumber : Laporan Keuangan PT. PINDAD (Persero) diolah kembali)



Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui selama periode 2000-2006 tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) mengalami fluktuatif. Rata-rata

perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) untuk periode 2000-2006 adalah sebesar 1.45 kali, berarti setiap Rp 1 modal kerja yang ditanamkan pada perusahaan dapat menghasilkan Rp 1.45 Penjualan. Rata-rata perputaran modal kerja selama periode tersebut yang sebesar 145%, masih belum baik jika dibandingkan dengan standar rasio (rata-rata industri), menurut Harnanto (1991:138) “standar rasio perputaran modal kerja berkisar antara 500% sampai 600%”, maka perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) masih belum cukup baik.

Sementara itu Bambang Riyanto (2001:335) menyatakan bahwa : “tingkat perputaran modal kerja sebesar 4,76 kali atau 4,8 kali”. Berdasarkan perhitungan data di atas, perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) dapat dikatakan masih rendah karena berada di bawah standar. Tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan oleh fluktuasi jumlah aktiva lancar yang cukup besar sehingga mempengaruhi jumlah modal kerja dan cenderung mengalami peningkatan, serta mengakibatkan inefisiensi modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Selain itu lamanya periode terikatnya modal kerja atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) diakibatkan karena rendahnya perputaran pada masing-masing komponen modal kerja. Salah satu dari komponen yang menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan tagihan atau klaim dalam bentuk uang kepada pihak lain baik individu ataupun perusahaan, piutang ini timbul akibat terjadinya aktivitas penjualan secara kredit.

Sebagai perusahaan industri manufaktur PT. PINDAD (Persero) menerapkan penjualannya dengan sistem *job order*, artinya perusahaan akan memproduksi barang sesuai dengan permintaan dari pelanggan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba yang akan diperoleh yaitu dengan melakukan aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan yang dijalankan oleh setiap perusahaan ada yang bersifat tunai dan bersifat kredit. Setiap perusahaan tentunya selalu ingin memperoleh hasil yang maksimal dalam setiap aktivitas usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu perusahaan melakukan penjualan secara kredit, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan volume penjualan, mempertahankan langganan yang sudah ada ataupun menarik langganan baru, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Transaksi penjualan kredit yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan munculnya piutang dagang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Al Haryono Jusuf, 1999:52) mengemukakan bahwa : “Piutang dagang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya transaksi. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit”. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang untuk menjadi kas hanya memerlukan satu langkah saja yakni apabila piutang tersebut diterima kembali menjadi kas pada saat jatuh tempo. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi setiap tahunnya, pihak manajemen perusahaan menentukan syarat-syarat pembayaran tertentu. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan

investasi dalam piutang yang nantinya akan berpengaruh terhadap penetapan modal kerja perusahaan.

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid setelah kas dan surat berharga, sehingga dengan demikian munculnya piutang akan berpengaruh terhadap modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, sebab modal kerja netto merupakan selisih antara aktiva lancar dengan passiva lancar. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam bentuk persediaan, kemudian persediaan tersebut dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan setelah piutang tertagih maka akan kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Hal ini didukung oleh pendapat Bambang Riyanto (1997:62) yang menyatakan bahwa: “lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT.PINDAD (Persero) dengan judul :

“PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PT. PINDAD (Persero) (Periode 2000-2010)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perputaran piutang pada PT. PINDAD (Persero) di Bandung.
2. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) di Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) di Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat perputaran piutang pada PT. PINDAD (Persero) di Bandung.
2. Tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) di Bandung.
3. Besarnya pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Peneliti, dengan melakukan penelitian diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari semua teori yang didapat pada masa perkuliahan, khususnya yang membahas perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan bacaan bagi yang memerlukan terutama yang ada kaitannya dengan masalah perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan piutang dan modal kerja.